

GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DITATANAN RUMAH TANGGA DI DUSUN PUNCO DESA CURAH TAKIR KECAMATAN TEMPUREJO

Moch Foedhail¹, Cahya Tribagus Hidayat², Luh Titi Handayani³.

e-mail: muhammadfudel@gmail.com, Cahyabagus60@gmail.com,

luhtiti@unmuhjember.ac.id

^{1,3}Jurusan Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kegiatan membiasakan diri untuk hidup bersih, terawat, dan mementingkan kualitas kesehatan. Tujuan: Mengetahui gambaran PHBS di tatanan rumah tangga di Dusun Puncu Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo. Metode: Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat berada pada kategori baik yakni sebanyak 72 KK dengan persentase (89,0%), dan kategori kurang sebanyak 9 KK dengan persentase (11,0%). Saran: Diharapkan apabila peneliti lain hendak melanjutkan penelitian ini dengan menambah inovasi terkait penelitian gambaran PHBS di tatanan rumah tangga.

Kata kunci: PHBS, Rumah Tangga

ABSTRACT

Introduction: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an activity to get used to living clean, maintained, and prioritizing the quality of health. Objective: Know the picture of PHBS in household settings in Puncu Hamlet, Curah Takir Village, Tempurejo District. Method: This study used quantitative type with descriptive survey design. Research Results: The results showed that clean and healthy living behavior was in the good category, namely 72 households with a percentage (89.0%), and the less category as many as 9 families with a percentage (11.0%). Suggestion: It is hoped that other researchers will continue this research by adding innovations related to research on the picture of PHBS in household settings.

Keywords: PHBS, Household

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kegiatan membiasakan diri untuk hidup bersih, terawat, dan mementingkan kualitas kesehatan (Hayati dan Fatmalia, 2022). Salah satu bentuk perilaku kesehatan di masyarakat adalah Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pola hidup bersih dan sehat dalam keluarga merupakan wujud perwujudan keteladanan budaya hidup individu dan keluarga terhadap kesehatan, guna meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya. Perilaku kesehatan seseorang atau suatu masyarakat ditentukan dan dibentuk oleh pengetahuan yang diterimanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga adalah perempuan yang banyak menghabiskan waktunya di rumah dan menghabiskan waktu tersebut untuk membesarkan dan mengasuh anak sesuai dengan stereotipe yang berlaku di masyarakat. Dalam bahasa lain, ibu rumah tangga dipahami sebagai perempuan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mengasuh anak-anaknya dengan cara membesarkannya dengan baik dan benar (Junaidi, 2017). Perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan perilaku berbasis tidak pengetahuan. Kemudian muncullah kesadaran individu dan muncullah sikap, niat, dan keyakinan yang dapat memotivasi damenerjemahkan keinginan menjadi tindakan (Siswani & Rizky, 2018). Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011, menjelaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat harus dilakukan secara sadar oleh seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat sehingga dapat membantu menolong dirinya sendiri, secara mandiri pada bidang kesehatan, dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementrian kesehatan RI, 2011). Cara menerapkan kebiasaan hidup sehat saat ini adalah kebiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas di tempat umum (Pangsuma dan Komarudin, 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013, dan 2018 memperlihatkan proporsi rumah tangga yang melakukan PHBS selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 28%. Gambaran secara rinci proporsi PHBS lima tahunanyaitu 11,2% (2007) menjadi 23,6% (2013) dan kemudian 39,1% (2018). Terdapat sebanyak 12 provinsi memiliki proporsi di atas angka nasional pada tahun 2013, sedangkan 21 provinsi lainnya masih berada di bawah angka nasional. Evaluasi terhadap kebijakan program PHBS terus dilakukan untuk mengukur apakah kebijakan yang sudah ditetapkan memberikan luaran/dampak yang diinginkan pada kondisi kesehatan masyarakat. Riset Kesehatan Dasar merupakan salah satu cara mengevaluasi luaran dari sebuah kebijakan dengan mengukur besaran masalah kesehatan yang ada. Pada era kebijakan berbasis bukti (Evidence-based Policy/EBP), data-data yang dihasilkan dari riset, yaitu data primer maupun data sekunder, sangat mendukung proses pengambilan keputusan, merancang pencapaian target dan tujuan kebijakan/program serta membantu dalam

implementasinya. Salah satu dusun di wilayah Kecamatan Tempurejo, terdapat masyarakat yang kesehariannya bertani dan buruh tani yang mayoritas lulusan SD/MI - MTS, dimana 90% masyarakat mempergunakan aliran sungai untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci dan toilet. Masyarakat mencuci baju, peralatan dapur dan memandikan binatang juga dilakukan pada tempat yang sama. Demikian juga dengan membuang sampah sebagian masyarakat melakukan di sungai, kotoran sapi di alirkan ke sungai yang menjadi tempat beraktivitas sehari-hari. Binatang unggas seperti bebek menjadi pelengkap keruhnya air sungai sementara masyarakat beraktivitas di tempat tersebut. Masyarakat yang memiliki kamar mandi di dusun tersebut bisa dikatakan sangat jarang, ada 20% masyarakat memiliki kamar mandi tertutup di dalam rumah, 20% memiliki tempat mandi berupa penampungan air dari hutan setengah terbuka dan dipergunakan oleh beberapa keluarga dalam satu tempat. Masyarakat dengan persentase 60% kesehariannya beraktivitas di sungai. Masyarakat yang memiliki kamar mandi pun masih melakukan sebagian aktivitasnya di sungai. Masyarakat menganggap beraktivitas di sungai lebih leluasa dan lebih nyaman dari pada beraktivitas di dalam rumah. Berdasarkan gambaran permasalahan diatas terlihat bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat salah satu dusun di daerah Kecamatan Tempurejo masih sangat rendah, sehingga perlu dibangun bahkan perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan Perilaku hidup Bersih dan Sehat dalam tatanan rumah tangga. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian akan dilakukan untuk mengetahui gambaran PHBS pada ibu rumah tangga .

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan pendapat sugiono 2014 dalam (Budiana et al., 2020) penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk mendapatkan data dan mengetahui fakta dan karakteristik dari populasi bidang tertentu. Penelitian ini mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap ibu rumah tangga di Dusun Punco Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo. Kemudian peneliti mendeskripsikan gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga di Dusun Punco Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo.

3. HASIL

1. Tabel 1 Distribusi frekuensi usia responden di Dusun Punco 2023 Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo (81).

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
24 – 25	6	7,0
27 – 29	9	11,0
31 – 34	20	25,0
>35	46	57,0
Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tentang karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan responden terbanyak yakni berusia >35 tahun sebanyak 46 orang dengan presentase (57,0%).

2. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi pendidikan responden di Dusun Punco 2023 Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo (81).

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	24	30,0
SMP	34	42,0
SMA	12	15,0
PT	5	6,0
Lainnya	6	7,0
Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 2 tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang menjadi responden pada penelitian ini terbanyak berpendidikan SMP yakni 34 Orang dengan presentase (42,0 %).

3. Pekerjaan

Tabel 2 Distribusi frekuensi pekerjaan responden di Dusun Punco 2023 Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo (81).

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	60	74,0
Guru	5	6,0
Pedagang	17	20,0
Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 3 tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang menjadi responden pada penelitian ini terbanyak berprofesi sebagai petani yakni 60 Orang dengan presentase (74,0 %).

Tabel 1: Hasil Pengujian Sensor BH1750

No.	Pengukuran Pembanding	Pengukuran Alat	Selisih	Error (%)
1	502 lux	505 lux	3	0.59%
2	508 lux	507 lux	1	0.19%
3	514 lux	517 lux	3	0.58%
4	517 lux	519 lux	2	0.38%
5	528 lux	525 lux	3	0.56%
Rata-rata Error				0.46%

Pada tabel 1 menunjukkan hasil pengujian komponen sensor BH1750 dengan alat pembanding berupa luxmeter digital dengan memperhitungkan selisih nilai yang didapatkan antara komponen asli dengan alat ukur. Didapatkan rata-rata error sebesar 0,46% dengan jumlah selisih mencapai 1 hingga 3 nilai.

Data Khusus

Pada data ini menampilkan data yang menunjukkan gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di tatanan rumah tangga Di Dusun Punco Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo.

Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di tatanan rumah tangga Di Dusun Punco Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	Jumlah	Presentase (%)
Baik	72	89,0
Cukup	9	11,0
Total	81	100,0

Tabel 4 Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga Di Dusun Punco Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo 2023 (81)

Sumber : Data Primer 2023 yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 Perilaku hidup bersih dan sehat berada pada kategori baik yakni sebanyak 72 KK dengan persentase (89,0%), dan kategori kurang sebanyak 9 KK dengan persentase (11,0%) .EMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada area rumah tangga untuk mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di tatanan rumah tangga Di Dusun Puncu Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo.

A. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga Di Dusun Puncu Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo. Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Perilaku hidup bersih dan sehat berada pada kategori baik yakni sebanyak 72 KK dengan persentase (89,0%), dan kategori cukup sebanyak 9 KK dengan persentase (11,0%) .Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS (Penyakit et al., 2019). Standar pengaplikasian hidup bersih dan sehat adalah wujud perilaku yang didasari pengetahuan sebagai bentuk edukasi supaya individu bisa menjaga dirinya sendiri dari masalah kesehatan atau berpartisipasi dalam menciptakan masyarakat yang sehat di sekitarnya (Wati & Ridlo, 2020). PHBS di rumah tangga dilakukan untuk merealisasikan rumah tangga sehat. Rumah tangga yang sehat merupakan rumah tangga yang memenuhi 10 indikator PHBS di rumah tangga seperti persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah (Misrah, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fa-jaruddin Natsir dengan judul "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo, mengungkapkan bahwa Program PHBS di rumah tangga merupakan berwujudan untuk melatih anggota keluarga agar tahu, mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan masyarakat sehat. (Natsir, 2019). Perilaku yang sehat terbentuk dengan pengaruh dari ilmu serta pengalaman dari individu. Masyarakat yang memiliki Pendidikan yang tinggi lebih memiliki pemahaman tentang pentingnya Kesehatan. Dengan ilmu tersebut masyarakat dapat membuat lingkungan lebih sehat (Winarto, 2020). Perilaku adalah hal yang kompleks. Sistem kebudayaan, termasuk didalamnya norma dan nilai merupakan hal yang mempengaruhi perilaku. Upaya untuk menciptakan perilaku sehat dapat dilakukan melalui Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan secara teratur dan tertib. PHBS merupakan perilaku yang harus dilakukan secara sadar oleh sebuah keluarga, sehingga mereka dapat

menjaga dirinya sendiri agar tetap sehat serta berperan aktif dalam masyarakat terkait kegiatan Kesehatan. Tujuan dari PHBS di rumah tangga adalah agar anggota rumah tangga mampu dan tahu tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga menerapkan perilaku tersebut dan dapat berperan aktif di masyarakat terkait gerakan hidup bersih dan sehat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga di Dusun Puncu Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo didapatkan perilaku dalam kategori baik.

5. SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi responden agar dapat memahami pola hidup bersih dan sehat lebih tepat.

2. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah mampu melaksanakan proses penelitian dan memperoleh wawasan serta pengetahuan mengenai adanya gambaran PHBS pada ibu rumah tangga.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Sebagai literatur tambahan yang dapat di jadikan acuan atau pertimbangan dalam mengetahui terkait PHBS pada ibu rumah tangga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya untuk terus melakukan inovasi dalam pemberian edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adison, J., & Suryadi. (2020). Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1131–1138.
2. Aristawati, E., & Puspitasari, R. A. H. (2020). Peran Pendampingan Keluarga Dalam Senam Diabetes Pada Penderita Diabetes Di Puskesmas Sekargadung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 107–114. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i1.91>
3. Bagi, S., Sekolah, S., Di, D., & Kamar, K. (2022). SOSIALISASI DAN PENERAPAN BUKU PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KAMPAR Lidya Novita 1 , Yessi
4. Alza 2 , Fitriani 3 . 6(1), 89–98.
5. Hulukati, W. (2018). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak.
6. Idris, M. H. (2019). Karakteristik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43.

7. Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean.8 *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
8. Kembuan, O., Suwaryaningrat, N. D. E., & Liow, M. C. N. (2019). Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Permainan Edukatif Bagi Siswa. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 151–155. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i2.18705>
9. Kementerian kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, 4.
10. Kesehatan, K. E. P. dan P. K. N. K. (2017). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Kementerian Kesehatan RI, 1–158.
12. Kuswanto, C. W., & Rafitasari, H. (2022). Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Saat Work From Home Selama Pandemi 13 Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 87–97. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.48281>
14. Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tangga Masyarakat Desa
15. Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54–59.
16. Ngurah, A. A. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap
17. Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 29–39.